

## PESAN DAKWAH DALAM ANTOLOGI PUISI BUKU JALAN INI RINDU KARYA W.A.A IBRAHIMY

Nur Dina Kholida, Yohandi

dinaid76@gmail.com, yohandi1986@gmail.com

Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

### Abstrak

Puisi adalah salah satu dari karya seni sastra. Puisi tercipta dengan memuat pesan tertentu yang diungkapkan penyair untuk disampaikan kepada pembaca. Pesan tersebut dapat berupa nilai-nilai kemanusiaan, masalah kehidupan, religius dan sebagainya. Bahasa sastra yang dikemas dalam puisi sangat indah. Namun tidak semua kalangan dapat memahami bahasa yang digunakan. Ada beberapa bahasa yang mungkin bagi sebagian kalangan dinilai tinggi untuk bisa memahami makna dari tulisan tersebut. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pesan dakwah dalam Antologi Puisi Buku Jalan Ini Rindu karya W.A.A Ibrahimy. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer, yaitu Antologi Puisi Buku jalan Ini Rindu Karya W.A.A Ibrahimy. Sedangkan data-data pendukung penulis peroleh dari buku, maupun internet. Pengumpulan data menggunakan literatur dokumenter yakni dengan cara membaca, mempelajari, memahami, dan menelaah sumber data kepustakaan dari antologi puisi jalan ini rindu karya W.A.A Ibrahimy. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) yang dilakukan melalui proses identifikasi dan telaah pesan-pesan yang tertuang dalam suatu teks. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam puisi buku jalan ini rindu terdapat pesan dakwah Akidah, Syariat, dan Akhlak. Pada puisi “cakrawala Basamalah” mengandung pesan dakwah Akidah, yaitu tentang beriman kepada Allah Swt. pada puisi “Dalam Sujudku” mengandung pesan dakwah Syariat, yaitu tentang ibadah shalat. Selanjutnya pada puisi “Sampai Doamu” mengandung pesan dakwah Akhlak, yaitu tentang berbakti kepada kedua orang tua.

**Kata Kunci :** pesan dakwah, puisi, analisis isi

### Abstract

Poetry is one of the works of literary art. Poetry is created by containing certain messages expressed by poets to be conveyed to readers. These messages can be in the form of human values, life problems, religious and so on. The literary language that is packaged in poetry is very beautiful. However, not everyone can understand the language used. There are several languages that may be considered highly for some people to be able to understand the meaning of the writing. For this reason, the purpose of this research is to describe the message of da'wah in the Anthology of Poetry Books Jalan Ini Rindu by W.A.A Ibrahimy. This study uses library research methods (library research). The data source that the author uses is the primary data source, namely the Anthology of Poetry Books Jalan Ini Rindu by W.A.A Ibrahimy. While the supporting data the author obtained from books, and the internet. Collecting data using documentary literature, namely by reading, studying, understanding, and reviewing the sources of library data from this anthology of poetry by W.A.A Ibrahimy. The data analysis technique uses content analysis which is carried out through the process of identifying and examining the messages contained in a text. The results of the study concluded that in the poetry of this book of longing there are messages of preaching Akidah, Shari'a, and Akhlak. In the poem “Cakrawala Basamalah” it contains the message of the Da'wah of Akidah, which is about faith in Allah SWT. in the poem “In Sujudku” contains the message of Shari'a da'wah, namely about

praying. Furthermore, the poem “Until your prayer” contains a message of moral preaching, which is about filial piety to both parents.

**Key Words:** message of da’wah, poetry, content analysis

## A. Pendahuluan

Dakwah merupakan kegiatan menyampaikan pesan yang berisi nilai, norma, hukum agama (islam) kepada obyek (individu, kelompok, masyarakat) agar mereka menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran sehingga terwujud sistem sosial yang harmonis dan damai dan pada akhirnya mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup>

Pesan Dakwah adalah suatu yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana tanpa adanya suatu paksaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>2</sup>

Di era teknologi informasi saat ini, beragam media komunikasi massa bertumbuh dan berkembang dengan begitu pesat. Melalui berbagai saluran komunikasi massa tersebut, kita kini bisa saling berbagi pesan.<sup>3</sup>

Berbagai media komunikasi massa seperti radio, televisi, surat kabar, dan internet semuanya dapat dijadikan sebagai media untuk berdakwah. Penggunaan masyarakat secara umum terhadap media komunikasi menjadikan media massa, tentu termasuk media sosial, menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan materi dakwah, meliputi seluruh ajaran islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul dengan tiga hal pokok yaitu, aqidah, syari'at, dan akhlak.<sup>4</sup>

Untuk itu, para da'i harus pandai memanfaatkan media yang ada ataupun membuat media sendiri yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efektif. Pada masyarakat massa seperti saat ini, media massa menjadi sarana sangat efektif untuk menyampai-

kan pesan dakwah kepada khalayak luas. Dakwah tidak lagi dituntut dilakukan diatas mimbar, tetapi juga diatas panggung, diatas kanvas, didepan komputer, didepan layar dan sebagainya. Inilah yang mendesak untuk dilakukan oleh para da'i untuk dapat menyampaikan pesan dakwah secara efektif.<sup>5</sup>

Dakwah melalui media massa ini jika mengacu apa yang disampaikan oleh A. Hasjmy dapat digolongkan kedalam dakwah dengan menggunakan pementasan dan pendramaan. Media massa mampu menyajikan berbagai bentuk pesan, seperti cerita teks yang berupa cerita pendek, novel, puisi, dan sebagainya. Media massa juga mampu menyajikan pesan dalam bentuk cerita audio maupun audio visual, seperti drama atau sandiwara radio, drama televisi, film. Disisi lain, media massa dengan berbagai macamnya juga dapat dikategorikan dakwah dengan Qalam (pena) atau kitabah (buku/file).<sup>6</sup>

Buku menjadi salah satu acuan produksi media cetak, buku erat kaitannya dengan karya seseorang. Sebagaimana antologi puisi yang merupakan kumpulan puisi – puisi pilihan yang dijadikan dalam satu buku.<sup>7</sup>

Puisi adalah salah satu dari karya seni sastra. Sebagai karya seni, unsur estetikanya (keindahannya) harus menonjol. Tanpa adanya keindahan itu karya kebahasaan tak dapat disebut karya (seni) sastra. Unsur-unsur keindahan dalam puisi misalnya rima, irama, diksi (pilihan kata), dan gaya bahasa. Puisi ditulis oleh seorang penyair bukan semata-mata sebagai karya khayalan dan sekedar sebagai sarana hiburan saja, akan tetapi puisi tercipta dengan memuat pesan tertentu yang diungkapkan penyair untuk disampaikan kepada pembaca. Pesan tersebut dapat berupa nilai-nilai kemanusiaan, ma-

1 Ropingi el Ishaq. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Malang: Madani, 2016). 10.

2 PDF, "Pesan Dakwah, Film dan Teori Semiotika Roland Barthes" [http://repository.radenintan.ac.id/1058/3/BAB\\_II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1058/3/BAB_II.pdf) (di akses tanggal 5 Agustus 2021)

3 Sri Wahyuningsih. *Film Dan Dakwah*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)

4 Ropingi el Ishaq. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Malang: Madani, 2016).

5 Ropingi, Sinematografi dan Filmografi Dakwah, dalam Taufiq Alamin dkk., *Komunikasi Islam dalam Penyiaran Kontemporer*, (Kediri: Stain Kediri, 2011)

6 A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 317-320

7 Nando Rifky, "Apa Itu Antologi Puisi? Pengertian dan Contohnya" <https://blog.ub.ac.id/bozila/antologi-puisi/> (di akses tanggal 5 Agustus 2021)

salah kehidupan, religius dan sebagainya.<sup>8</sup>

Puisi merupakan sebuah aktivitas imajinasi yang dinamis berasal dari bawah alam sadar dalam menyampaikan suatu pesan terselubung dalam barisan bait yang menimbulkan makna. Untuk menyalurkan pesan tentunya puisi membutuhkan bahasa sebagai media utama. Sang penyair adalah kreator yang bekerja secara imajinasi.<sup>9</sup>

Bahasa sastra yang dikemas dalam antologi puisi ini sangat indah. Namun tidak semua kalangan dapat memahami bahasa yang digunakan. Ada beberapa bahasa yang mungkin bagi sebagian kalangan dinilai tinggi untuk bisa memahami makna dari tulisan tersebut. Dengan adanya masalah yang demikian peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja pesan - pesan dakwah yang terkandung dalam puisi. Tujuannya agar mad'u dan masyarakat dapat mengetahui serta memahami bahwa didalam karya sastra puisi terdapat pesan yang bijkasana, yang bisa mempengaruhi kehidupan kearah yang lebih baik. Dalam hal ini peneliti mengambil objek buku Antologi puisi Jalan Ini Rindu karya W.A.A Ibrahimy.

W.A.A Ibrahimy adalah nama pena dari Ahmad Azaim Ibrahimy. adalah ulama Kharismatik, tawadlu, dan berpenampilan sederhana berasal dari Situbondo Jawa Timur, beliau adalah pengasuh pesantren Salafiyah Syafi'iyah ke-4 (empat) setelah KHR. Ahmad Fawaid As'ad.

Antologi Puisi Buku Jalan Ini Rindu mengajak kita untuk bersama-sama berusaha mendekatkan diri kepada Allah dan rasul-Nya. Sebagai makhluk cipataannya, senantiasa kita bertaqwa. Jika kita lihat ke belakang, tentang apa yang pernah kita lakukan di masa lalu, berapa banyak dosa-dosa yang telah kita lakukan. Betapa banyak kesalahan-kesalahan yang tidak terhitungkan. Baik kepada kedua orang tua

yang telah banyak berjasa pada kehidupan kita. Kepada guru yang banyak mendidik kita. Juga kepada sesama atau makhluk lainnya. Sebagai makhluk sosial, tentu, kita tidak bisa hidup sendiri. Kita butuh sosialiasi, bantuan dan lain-lainnya. Yang penting ialah tetaplah berusaha menjaga hati, rendah diri, tidak menyepelkan atau merendahkan makhluk lainnya.<sup>10</sup>

Penelitian ini menekankan pada beberapa persoalan, yaitu :

1. Bagaimana Pesan Dakwah (Aqidah) pada Puisi "Cakrawala Basmalah"?
2. Bagaimana Pesan Dakwah (Syariat) pada Puisi "Dalam Sujudku"?
3. Bagaimana Pesan Dakwah (Akhlik) pada Puisi "Sampai Doamu"?

Berdasarkan paparan persoalan tentang pesan dakwah diatas, maka peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) dan menggunakan pendekatan kualitatif, sebab data yang peneliti gunakan berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif penyajiannya menggunakan kata-kata bukan angka. Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dimana data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah antologi puisi buku jalan ini rindu karya W.A.A Ibrahimy. Sedangkan data sekunder adalah sumber data pendukung, dalam penelitian ini peneliti peroleh dari buku maupun internet.

Pengumpulan data menggunakan literatur dokumenter yakni dengan cara membaca, mempelajari, memahami, dan menelaah sumber data kepustakaan dari antologi puisi jalan ini rindu karya W.A.A Ibrahimy.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk

8 PDF, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6461/2/BAB%20I.pdf> (di akses tanggal 5 Agustus 2021)

9 Mukhlis. *Tekhnik Penulisan Puisi Teori Aplikasi dan Pendekatan*. (Jakarta: PT Metaforma Internusa, 2020). h 3.

10 Moh. Imron, "Resensi Buku Jalan Ini Rindu Karya KHR Ahmad Azaim Ibrahimy" <http://www.takanta.id/2018/12/resensi-buku-jalan-ini-rindu-karya-khr-azaim.html> (di akses tanggal 5 Agustus 2021)

membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. Dalam tradisi penelitian komunikasi, analisis isi dilakukan melalui proses identifikasi dan telaah pesan-pesan yang tertuang dalam suatu teks.

Analisis isi menurut Rahmad digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, misalnya surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya. Dengan metode analisis isi akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, kitab suci, atau sumber informasi yang lain secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologi.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library reseach*) dan menggunakan pendekatan kualitatif, sebab data yang peneliti gunakan berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif penyajiannya menggunakan kata-kata bukan angka.

## C. Pembahasan

### Pesan Dakwah (Aqidah) pada Puisi “Cakrawala Basmalah”

Dalam puisi “cakrawala basmalah” ini menjelaskan tentang kekuatan basmalah, yakni keyakinan pada Allah bahwa segala sesuatu yang terjadi atas kehendaknya. Basmalah yang berarti “dengan nama Allah” biasa dibaca dengan lengkap *بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Bismillahirrahmanirrahim*, merupakan kalimat pembuka yang sering diucapkan, kalimat pembuka dalam kitab Al-Qur’an, kalimat pembuka untuk memulai sesuatu dengan tujuan bernilai baik maupun lancar.

*Langit basmalah*  
*Bumi basmalah*

*Tatkla ba’ menjadi cakrawala*  
*Antara langit dan bumi*  
*Maka setiap desah adalah sin*  
*Setiap senyum adalah mim*  
*Setiap tekad adalah lam*  
*Dari ribuan basmalah*  
*Yang terhirup dan terhembus*  
*Diantara hela napas*  
*Lepas bersama ha’ Allah<sup>11</sup>*

Berikut penjelasan pada setiap bait puisi di atas yang mengandung pesan (materi) dakwah yaitu:

Langit basmalah: langit menjadi saksi diturunkannya kalimat basmalah. Keyakinan dan keimanan pada Allah membuat kita terus berdzikir padaNya. Jarak jauh tak menjadi penghalang untuk terus mendekatkan diri pada Allah.

Bumi basmalah: bumi tempat lautan manusia serta makhluk lainnya untuk melakukan aktivitas hidupnya. Dengan menyebut Allah, kita meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi dimuka bumi itu atas kehendakNya.

Tatkla ba’ menjadi cakrawala: Huruf ba’ dalam basmalah yang diterjemahkan menjadi “dengan/demi” oleh para ulama dikaitkan dengan kata “memulai”. Sehingga siapapun yang mengucapkan basmalah pada hakekatnya berkata “Dengan (demi) Allah aku memulai (aktivitas/pekerjaan ini).” Huruf ba’ juga dikaitkan dengan “kekuasaan dan pertolongan”. Dengan mengucapkan basmalah, pada dasarnya kita menyadari bahwa apapun pekerjaan/aktivitas yang kita lakukan tersebut sepenuhnya terlaksana atas kodrat (kekuasaan/pertolongan) Allah. Huruf Ba’ yang menjadikan wujud nyata semua alam, maka dengan meyakini cakrawala sebagai langit bahwa Allah itu ada.

Antara langit dan bumi: keyakinan pada kalimat basmalah karena Allah SWT adalah cahaya langit dan bumi dan menerangi langit dan bumi serta menuntun makhluk di langit dan bumi.

Maka setiap desah adalah sin: setiap

11 W.A.A Ibrahimy, *Jalan Ini Rindu*, (Situbondo: Ibrahimy Pers, 2017), h. 146-147

bunyi suara menyatu dan seirama dengan huruf – huruf basmalah. Bahwa setiap memulai sesuatu yang kita lakukan selalu menyebut nama Allah. Sin yang berarti maha mendengar dan melihat, artinya sesuatu yang disyukuri oleh hambanya.

Setiap senyum adalah mim: bahwa dalam setiap geraknya menyatu dengan huruf – huruf basmalah. Rasa bahagia maupun senang yang didapatnya menjadi sesuatu yang diyakini bahwa Allah maha membolak-balikkan hati setiap manusia. Huruf mim yang berarti pemilik semua kerajaan.

Setiap tekad adalah lam: setiap tingkah laku menjadi seirama dan menyatu dengan huruf – huruf basmalah. Kemauan kuat yang pasti, bermula dari keyakinan yang teguh dengan kalimat basmalah semua yang kita lakukan berjalan baik dan lancar. Huruf lam yang berarti sangat lembut pada hambanya.

Dari ribuan basmalah: ribuan basmalah menjadi dzikir. Mengucapkan basmalah merupakan bentuk permohonan dan penghambaan kepada Allah Swt.

Yang terhirup dan terhembus: dengan menyebut nama Allah setiap menghirup dan menghembuskan sistem organ pada pernafasan. Mempercayai bahwa hidup dan mati kita selalu dalam penjagaan Allah Swt.

Diantara hela napas: meyakini bahwa Allah ada diantara helaan nafas setiap insan.

Lepas bersama ha' Allah: huruf ha' yang berarti memberi petunjuk pada makhluknya, dalam lafadz Allah mempunyai makna tinggal Allah semata. Pada akhirnya kita akan bertambah dekat kepada Allah, maka sungguh nikmat cerita hidup yang selalu dekat pada Allah.

Pesan dakwah yang terkandung pada puisi diatas adalah untuk selalu menyebut nama Allah dalam setiap situasi, segala hal yang selalu terjadi, tentang keyakinan seorang hamba pada Allah Swt. Bagaimana alam semesta beserta isinya terbentuk begitu megah bagai cakrawala karena kekuasaan Allah Swt, bahwa setiap apa yang terjadi sudah merupakan kehendakNya.

Kita meyakini bersama setiap tingkah, setiap langkah, setiap ekspresi, hidup dan mati kita, itu semua berada dalam takdir Allah. Beriman kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama, beriman atau meyakini bahwa Allah itu ada itu juga bisa dibuktikan dengan amal perbuatan baik yang kita lakukan (melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan – laranganNya). Itulah bukti bahwa seorang hamba mencintai Tuhannya, dia merasa selalu dekat bersama Tuhan. Dengan iman, seorang hamba tidak akan menduakan Tuhan Yang Maha Esa. Maka ucapan basmalah (dengan menyebut nama Allah) sebagai sesuatu yang diyakini bahwa semua yang terjadi atas kehendak Allah Swt.

Berdasarkan analisis peneliti dengan menggunakan *Content Analysis*, maka puisi tersebut dapat dikategorikan dalam bidang akidah, merupakan sebuah kepercayaan yang dapat diyakini dengan hati, dikatakan dengan lisan maupun langsung, dan diamalkan oleh perbuatan.

#### **Pesan Dakwah (Syari'at) pada Puisi "Dalam Sujudku"**

Puisi "Dalam Sujudku" menjelaskan tentang ibadah shalat pada Allah Swt. bagaimana gerakan takbiratul ihram hingga pembacaan surat alfatihah sebagai cahaya penerangan dalam shalat. Bagaimana kalimat Allahu Akbar selalu menggema dalam pergantian gerakan shalat, baik rukuk, iktidal, maupun sujud, hingga ditutup dengan menengadahkan kedua telapak tangan untuk berdoa. Shalat yang merupakan kewajiban kita sebagai ummat islam, dan termasuk rukun islam yang kedua setelah syahadat, menjadi bukti nyata bahwa perintah shalat merupakan perintah utama dari ibadah yang lain.

*Allahu Akbar!*

*(diantara kedua lengan asma agung*

*Aku akbarkan; dan desiran darah*

*Mengalir basmalah)*

*Fatihahku pintu membuka kelam*

*Dan ruangan jadi bercahaya*

*O, rumah batinku islam*

*Dan beratap ihsan*

*Allahu Akbar!*

*Rukukku angin membangun gelombang*

*Dalam desah napas hingga perasaan  
Dan sampai ke pantai ketika doa-doa  
Ditutup usai telapak tangan  
Allahu Akbar!*

*Maka daun-daun zikir jadi terbaring  
Diantara pohon iktidalku dan batu  
keyakinan*

*Musim kasmarankah; meranggas berguguran?*

*Sujudku menyentuh setiap debu;  
amin...<sup>12</sup>*

Allahu Akbar! : manusia mempunyai Tuhan, sesuatu yang diyakini, dipuja dan disembah oleh manusia sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Allah dzat yang maha besar dengan segala kekuasannya.

(diantara kedua lengan asma agung : kedua lengan diartikan sebagai takbiratul ihram dalam shalat, mengucapkan Allahu Akbar saat anggota tubuh (kedua lengan) itu digerakkan, memanggil dan menyeru namanya saat melakukan ibadah shalat.

Aku akbarkan; dan desiran darah : begitu agung dan maha besar Allah Swt, setiap desiran darah yang ada dalam tubuh kita ikut serta dalam melakukan ibadah shalat.

Mengalir basmalah) : dalam setiap keadaan selalu menyebut nama Allah.

Fatihahku pintu membuka kelam : fatihah dalam shalat bermakna pembuka, dalam konteks shalat maka fatihah menjadi kalimat pembuka dalam tahapan bacaan shalat, seolah membuka pintu setelah takbiratul ihram dilakukan.

Dan ruangan jadi bercahaya : shalat memberikan cahaya sinar dalam hati, setelah pintu terbuka maka ruangan jadi bercahaya, dalam konteks begitu mulianya pekerjaan shalat.

O, rumah batinku islam : karena shalat merupakan pondasi islam yang kuat. Islam yang berarti ta'at, patuh, tunduk dan berserah diri kepada Allah. Islam merupakan agama yang damai. Bahwa shalat membawa ketenangan dalam setiap jiwa.

Dan beratap ihsan : didasari dengan ihsan, perbuatan baik untuk selalu menyembah Allah (shalat) dan menahan diri dari perbuatan dosa. Bagaimana dengan shalat diri kita mampu menghindari perbuatan keji yang dilarang oleh Allah, dan selalu berbuat baik untuk ta'at pada Allah Swt, sebagaimana perintah Shalat yang menjadi amal baik seorang hamba.

Allahu Akbar! : manusia mempunyai Tuhan, sesuatu yang diyakini, dipuja dan disembah oleh manusia sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Allah dzat yang maha besar dengan segala kekuasannya. Allahu Akbar, salah satu bunyi yang sering diucapkan pada setiap melakukan pergerakan dalam shalat.

Rukukku angin membangun gelombang : gerakan rukuk setelah takbiratul ihram juga termasuk bagian dari shalat. Rukuk juga merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, oleh karena itu setiap bacaan dalam rukuk harus dipahami dengan baik dan benar oleh ummat islam.

Dalam desah napas hingga perasaan : bahwa setiap nafas jantung dan perasaan hati juga menyatu saat kita sedang melakukan ibadah shalat. Menghadirkan perasaan husyu' dalam shalat dapat mendamaikan jiwa dan ketenangan hati.

Dan sampai ke pantai ketika doa-doa : banyak doa yang diminta ketika shalat. Harapan – harapan baik yaang diminta pada Tuhan, wujud syukur atas nikmat hidup yang Tuhan berikan, semuanya menyatu dalam ibadah shalat.

Ditutup usai telapak tangan : kemudian gerakan terakhir dalam shalat, yaitu menengadahkan kedua telapak tangan untuk berdoa meminta kepada Allah, dan bersyukur atas setiap nikmat yang Tuhan berikan.

Allahu Akbar! : manusia mempunyai Tuhan, sesuatu yang diyakini, dipuja dan disembah oleh manusia sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Allah dzat yang maha besar dengan segala kekuasannya. Allahu Akbar, salah satu bunyi yang sering diucapkan pada setiap melakukan pergerakan dalam shalat.

12 *Ibid*, 34-37

Maka daun-daun zikir jadi terbaring : setiap dzikir dalam shalat, Rasulullah lafadz tasbih untuk selalu berdzikir, dan membiasakan membaca dzikir selepas shalat, dzikir dapat membuat dosa berguguran seperti daun.

Diantara pohon iktidalku dan batu keyakinan : diantara gerakan bangkit dari rukuk sebelum sujud dan kepercayaan kuat pada Tuhan.

Musim kasmarankah; meranggas berguguran? : perjuangan cinta yang mengalami pergantian rasa, menjadi kering sampai beguguran.

Sujudku menyentuh setiap debu; amin... : bahwa pada akhirnya sujud sebagai gerakan shalat, yaitu bentuk penghambaan manusia pada Tuhan.

Pesan dakwah dalam puisi diatas yaitu tentang ibadah shalat, bagaimana kalimat Allahu Akbar, selalu menggema dalam pergantian gerakan shalat. Shalat yang merupakan rukun Islam yang kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt. Shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim mukallaf, dengan memenuhi syarat, rukun, dan bacaan tertentu yang dimulai *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam. Bagaimana proses *takbiratul ihram* dalam shalat mengalir kalimat basmalah, kalimat alfatihah sebagai cahaya penerang dalam shalat, rukuk dan iktidal hingga sujud dalam proses shalat dijelaskan dalam puisi tersebut, dan ditutup oleh doa kepada Allah, swt.

Berdasarkan analisis peneliti dengan menggunakan *Content Analysis*, maka puisi diatas dapat dikategorikan dalam bidang materi syariat, yaitu hukum atau aturan islam yang mengatur semua kehidupan ummat muslim. Shalat termasuk dalam bidang syariat/ibadah. Shalat merupakan rukun islam yang kedua, serangkaian ibadah yang dimulai dari *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan perintah Allah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim.

#### **Pesan Dakwah (Akhlak) pada puisi “Sampai Do’amu”**

Puisi “Sampai Doamu” menjelaskan tentang gambaran Akhlak pada orang

tua yaitu ibu. Bagaimana seorang ibu memuat banyak sekali permohonan, pelajaran, yang menjadi harapan baik bagi seorang anak. Dalam setiap doa yang ibu berikan merupakan doa yang mustajab, dalam setiap didikan yang ibu berikan akan dipahami dan diamalkan pada orang lain. Maka dari itu begitu dahsyat kemuliaan seorang ibu untuk diteladani bagi seorang anak, dan menjadi sangat penting untuk selalu berakhlak ataupun berlaku baik pada seorang ibu maupun orang tua.

*Ibu, bacalah seribu permohonanmu  
Kemudian meludahlah ke dalam mulutku*

*Maka akan kutelan sampai masuk ke dalam tubuh*

*Sampai menjadi darah dagingku*

*Sampai mengalir jantungku*

*Sampai menggerakkan pikiranku*

*Sampai tolehanku sampai anggukanku*

*Sampai pendengaranku sampai penglihatanku*

*Sampai <sup>13</sup>napasku sampai ucapanku*

*Sampai lambaian tanganku sampai langkah kakiku*

*Sampai jari – jemariku sampai seluruh telapakku*

*Sampai setiap persendianku*

*Sampai membuatku hidup dalam hidup*

*Sampai ibadahku sepanjang waktu*

*Sampai habis usiaku sampai menjadi amal baikmu*

*Sampai sempurna; terkabul doamu, Ibu!*

Ibu, bacalah seribu permohonanmu: orang tua perempuan yang melahirkan suatu keturunan sebagai generasi dimasa depan. Seruan sang anak kepada ibu untuk mengungkap setiap doa yang dimintanya. Karena doa ibu merupakan doa yang mudah untuk dikabulkan oleh Allah SWT. Ada sebuah pepatah yang mengatakan bahwa doa ibu lebih tajam dari pedang sebab ketika ia mendoakan anaknya dengan kebaikan maka itulah yang akan didapatkan oleh Sang Anak.

Kemudian meludahlah ke dalam mulutku: permintaan anak pada ibu supaya dapat mengetahui doa-doa tersebut. Begitu mulianya seorang ibu dimata sang anak karena sebuah doa, serta didikan dari seorang ibu. Banyak pelajaran yang ingin anak ketahui dalam jiwa seorang ibu.

Maka akan kutelan sampai masuk ke dalam tubuh: doa ibu begitu dahsyat sehingga tubuh ingin selalu menyatu dengan doa ibu. Sama hanya dengan didikan seorang ibu, tidak hanya dipahami dengan sendirinya namun juga diamalkan sehingga didikan ibu yang diterima oleh seorang anak dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Sampai menjadi darah dagingku: permohonan doa ibu juga telah menyatu menjadi darah daging dalam tubuh. Didikan seorang ibu sudah menjadi pegangan dalam hidup seorang anak.

Sampai mengalir jantungku: sampai doa ibu mengalir disetiap detak jantung. Menandakan bahwa kecintaan pada seorang ibu yang membuat jantung berdebar setiap memperoleh sebuah didikan, ajaran, dan permohonan seorang ibu.

Sampai menggerakkan pikiranku: sampai doa ibu membuka jalan pikiran. Ajaran, didikan yang didapat dari ibu, menambah sebuah pemikiran luas bagaimana kita bisa memahami sebuah perjalanan dan pelajaran dalam hidup ini. Berpikir yang berarti gagasan dan proses mental.

Sampai tolehanku sampai anggukanku: disetiap memindahkan arah pandangan dan anggukan selalu tersimpul doa ibu yang dahsyat.

Sampai pendengaranku sampai penglihatanku: pendengaran yang berarti kemampuan untuk mengenali suara dan penglihatan yang berarti kemampuan untuk mengenali cahaya melalui indra mata, doa ibu selalu ada dalam penglihatan dan pendengaran, setiap apa yang terjadi doa ibu tetap ada dalam setiap gerakan tubuh.

Sampai napasku sampai ucapanku: dalam setiap pernafasan dan perkataan terdapat banyak modal doa ibu yang tetap dikokohkan.

Sampai lambaian tanganku sampai langkah kakiku: sampai doa ibu berada dian-

tara gerakan tangan dan kaki di bagian tubuh. Lambaian yang berarti gerakan tangan turun naik yang digunakan sebagai komunikasi non verbal untuk mengetahui keberadaan seseorang.

Sampai jari – jemariku sampai seluruh telapakku: diantara jari jemari dan telapak tangan selalu ada doa ibu yang menjadi pegangan.

Sampai setiap persendianku: persendian tulang yang membantu tubuh bergerak juga terdapat banyak doa ibu didalamnya.

Sampai membuatku hidup dalam hidup: sampai doa ibu yang menjadi alasan kuat kenapa masih bisa bertahan hidup walau sebenarnya pengen menyerah, lagi dan lagi karena kekuatan doa ibu kita masih bisa merasakan kuat untuk terus hidup ditengah drama khidup yang tak mudah. Sebuah didikan yang ibu ajarkan akan terus ada sepanjang waktu, sepanjang kita memulai kehidupan yang baru lagi, doa, didikan seorang ibu tak pernah lekang oleh waktu.

Sampai ibadahku sepanjang waktu: bahwa dalam shalat selalu ku sebut doa untuk ibu dan selalu ada doa ibu dalam ibadah shalat. Bagaimana seorang ibu dan seorang anak sama sama saling mendoakan untuk kebaikan. Bahwa keberhasilan yang diperoleh seorang anak adalah jawaban dari doa ibu yang diijabah oleh Allah Swt.

Sampai habis usiaku sampai menjadi amal baikmu: sampai akhir hayat nanti doa ibu akan selalu ada, dan akan menjadi amal baik untuk ibu untuk setiap doanya. Bahwa doa ibu sebagai bekal seorang anak untuk tetap bertahan hidup, dan juga menjadi bekal akhirat. Doa ibu selalu ada sampai jannahNya.

Sampai sempurna; terkabul doamu, Ibu!: sampai semua doa yang engkau harapkan, Allah Swt selalu mengabulkan.

Pesan dakwah dalam puisi diatas yaitu tentang budi pekerti kepada ibu. Sebagaimana ibu merupakan orang tua perempuan yang jasanya begitu banyak dalam mengurus putra putrinya. Bagaimana dalam setiap anggota tubuh kita mengalir deras doa ibu, bagaimana

kita sebagaimana anak hanya mampu membalasnya dengan doa dan akhlak ataupun perbuatan yang baik pada ibu. Maka dari itu begitu pentingnya nilai akhlak pada setiap orang terutama orang tua. Bagaimana kita sampai saat ini masih bertahan hidup karena takdir Allah melalui perantara kasih sayang dan doa dari orang tua. Teruslah menjadi manusia baik yang paham tentang akhlak ataupun budi pekerti pada setiap orang.

Berdasarkan analisis peneliti dengan menggunakan *Content Analysis*, maka puisi diatas dapat dikategorikan dalam bidang materi akhlak, yang mana akhlak sendiri merupakan tingkah laku seseorang yang didorong oleh keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan, sebagaimana akhlak kepada seorang ibu yang dilakukan oleh seorang anak sebagai bentuk cinta dan dilakukan dengan cara berbuat baik pada orang tua ataupun ibu.

#### D. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian yang telah peneliti paparkan, simpulan yang bisa peneliti tulis dalam karya ilmiah ini, yaitu berdasarkan pada analisis tentang materi pesan dakwah yang terkandung dalam buku “Jalan Ini Rindu” maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa puisi yang diteliti tersebut mengandung pesan dakwah, yaitu akidah, syariat, dan akhlak:

1. Pesan yang terkandung dalam puisi “cakrawala basmalah” yaitu mengenai pesan dakwah Akidah dalam hal ini beriman kepada Allah Swt, keyakinan seorang hamba pada Tuhannya.
2. Pesan yang terkandung dalam puisi “Dalam Sujudku” yaitu mengenai pesan dakwah Syariat dalam hal ini Shalat, yang merupakan rukun islam yang kedua.
3. Pesan yang terkandung dalam puisi “Setiap Doamu” yaitu mengenai pesan dakwah Akhlak dalam hal ini berbakti kepada orang tua, menjadi sangat penting untuk selalu berakhlak ataupun berlaku baik pada orang tua.

#### Daftar Pustaka

- A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: AMZAH, 2009)
- Ardika I Wayan, *Asiknya Menulis Puisi*, (Bali: Grapena Karya, 2018).
- Ardika I Wayan, *Asiknya Menulis Puisi*, (Bali: Grapena Karya, 2018).
- Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Herman J. waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*.
- Ismail, *Menjelajah Atas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000)
- Jafar Amrullah, “Bentuk – bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 08, No. 1 (Juni, 2018).
- Jalil, Dinie Abdul. *Teori & Periodisasi Puisi Indonesia*. (Bandung: Penerbit Angkasa, 1990).
- M. Atar, Semi, *Anatomi Sastra*, (Padang: Angkasa Raya, 1988), Cet. 1.
- M. Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2015)
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi, cet 5*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Moh. Imron, “Resensi Buku Jalan Ini Rindu Karya KHR Ahmad Azaim Ibrahimy” <http://www.takanta.id/2018/12/resensi-buku-jalan-ini-rindu-karya-khr-azaim.html> (di akses tanggal 5 Agustus 2021)
- Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi. *Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Qiara Media, 2019)
- Mukhlis. *Tekhnik Penulisan Puisi Teori Aplikasi dan Pendekatan*. (Jakarta: PT Metaforma Internusa, 2020).
- Musthafa Kamal dkk., *Fiqih Islam*, cetakan II, (Jogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2002).
- N. Herlina, D. E. S Amin & R. Aziz, “Pesan Dakwah Dalam Karya Sastra”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 4 (2019)
- Nando Rifky, “Apa Itu Antologi Puisi? Pengertian dan Contohnya” <https://blog.ub.ac.id/bozila/antologi-puisi/> (di akses tanggal 5 Agustus 2021)

- PDF, “Pesan Dakwah, Film dan Teori Semiotika Roland Barthes” [http://repository.radenintan.ac.id/1058/3/BAB\\_II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1058/3/BAB_II.pdf) (di akses tanggal 5 Agustus 2021)
- PDF, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6461/2/BAB%20I.pdf> (di akses tanggal 5 Agustus 2021)
- Pradopo, Rachmat DjokoPengkajian Puisi, *Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik, cetkedua belas*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, .2010).
- Rian Damariswara, *Konsep Dasar Kesusastraan*, (Banyuwangi: LPPM IAIN,2018)
- Ropingi el Ishaq. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Malang: Madani, 2016).
- Ropingi el Ishaq. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Malang: Madani, 2016).
- Ropingi, Sinematografi dan Filmografi Dakwah, dalam Taufiq Alamin dkk., *Komunikasi Islam dalam Penyiaran Kontemporer*, (Kediri: Stain Kediri, 2011)
- Sri Wahyuningsih. *Film Dan Dakwah*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)
- Sulkifli, Marwati “Kemampuan Menulis Puisi”, *Jurnal Bastra*, Vol. 1, No. 1 (Maret 2016).
- Suyatno, *Dasar-Dasar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya, 2012), 84.
- W.A.A Ibrahimy, *Jalan Ini Rindu*, (Situbondo: Ibrahimy Pers, 2017), h. 146-147
- Warsidi, Edi. Pengetahuan tentang Puisi, cet I. (Bandung: Sarana Ilmu Pustaka, 2009).
- Warsidi, Edi. *Pengetahuan tentang Puisi, cet I*. (Bandung: Sarana Ilmu Pustaka, 2009).
- Wikipedia, “Antologi” <https://id.wikipedia.org/wiki/Antologi> (di akses tanggal 10 Agustus 2021)